



SURVEI PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA

TAHUN 2018

**Pusat Penelitian Data dan Informasi
Badan Narkotika Nasional
Republik Indonesia**



RS
P.E
kr

ERATOR
LTY
NO. 10
MADE IN
KOREA

NARCOTICS
CRIME
HUNTER

ST 108
PABANG

ST 108
PABANG

2

SURVEI PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2018



**PUSAT PENELITIAN DATA DAN INFORMASI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
2019**

ISBN : 978-602-74498-4-8

Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018

Copyright © 2019

Penanggung Jawab : Drs. Agus Irianto, S.H., M.Si, M.H.
Penasehat : Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, M.A
Drs. Masyhuri Imron, M.A
Ketua Tim Penyusun : Dra. Endang Mulyani, M.Si
Sekretaris : Siti Nurlela Marliani, SP., S.H., M.Si
Anggota : Sri Lestari, S.Kom., M.Si
Erma Antasari, S.Si
Sri Haryanti, S.Sos., M.Si
Novita Sari, S.Sos., M.H
Quazar Noor Azhim, A.Md
Tri Sugiharto, A.Md
Rizky Purnamasari, S.Psi

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari Puslitdatin BNN.

Pusat Penelitian Data dan Informasi
Badan Narkotika Nasional
Jl. MT Haryono No 11 Cawang. Jakarta Timur
Telp. (021) 80871566, 80871567
Fax. (021) 80885225, 80871591, 80871593



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.**

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga BNN bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan LIPI dapat menyelesaikan penyusunan buku Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018. Survei ini dilakukan pada 3 (tiga) kelompok survei yaitu pada kelompok pelajar/mahasiswa, pekerja dan rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka prevalensi penyalahgunaan narkoba (pemerah pakai dan setahun terakhir pakai) pada kelompok pelajar/mahasiswa dan pekerja di 13 Provinsi Indonesia, serta faktor-faktor terkait seperti riwayat pemakaian, faktor yang mempengaruhi, gambaran perilaku beresiko, pengetahuan tentang narkoba, dan intervensi program P4GN. Selain itu pada kelompok rumah tangga survei ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kerentanan rumah tangga dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba. Dari hasil survei ini diharapkan agar masyarakat dan pemangku kepentingan dapat mengetahui permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia serta perkembangannya dari tahun ke tahun.

Akhirnya selaku Kepala BNN, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) selaku pembina fungsi penelitian dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini sehingga dapat diterbitkan tepat waktu. Kami juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin guna menunjang penentuan kebijakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia.

Kiranya hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh seluruh Kementerian/Lembaga dan masyarakat dalam menyukseskan gerakan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Mei 2019

Kepala Badan Narkotika Nasional

Drs. Heru Winarko, S.H

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikan buku Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018 tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini merupakan kerjasama antara Badan Narkotika Nasional dengan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dibantu oleh para Peneliti Universitas di 13 Provinsi di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa, prevalensi penyalahgunaan narkoba pada Kelompok Pekerja dan untuk mengetahui tingkat kerentanan rumah tangga dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba.

Survei ini melibatkan banyak pihak mulai dari tim ahli BNN, BNNP, BNNK Kementerian/Lembaga, dan Dinas Terkait, informan koordinator lapangan, enumerator dan Mitra Lokal Perguruan Tinggi di 13 Provinsi. Dalam kesempatan

ini kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala BNN Drs. Heru Winarko, S.H dan Drs. Adhi Prawoto, S.H selaku Sestama BNN yang telah memberi arahan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, Drs. Masyhuri Imron.,MA sebagai peneliti utama beserta timnya yakni Prof. Dr. Dwi Purwoko, M.Si, Drs. Ary Wahyono, M.Sc, Dr. Robert Siburian, SE., M.Si, Dr. Fadjri Alihar, Drs. Suprihadi, Dr. M. Alie Humaedi, S.Ag., M.Ag., M.Hum, Dra. DTP. Kusumawardhani, M.Si, Drs Aziz Suganda SH., M.Si, Drs. Agus Santoso, Drs. Sudiyono, Dr. Dundin Zaenuddin, MA, Drs. Ujud Tahajuddin, MBA, Drs. Bayu Setiawan, MPS.,MA, Drs. M. Azzam Manan, MA, Fanny Henry Tondo, M. Hum, Devi Asiati, SE., MS, Usman S. , S.Ag.,MA, Dr. Laely Nurhidayah, SH., LLM, Lamijo, S.S., M.Phil, Dewi Harfina S., S.Si., M.Si, Jane K. Propiana, SKM., M.Kes, Zainal Fatoni, SKM., MPH, Radot Manalu, S.Sos, Muhammad Saifullah Rohman, S.S., MA, dan Luis Feneteruma, SH.

Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh mitra lokal dari pihak Universitas, yaitu : Universitas

Syiah Kuala Aceh, Universitas Sumatera Utara, Universitas Sriwijaya Palembang, Universitas Nasional Jakarta, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Airlangga, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Udayana Bali, Universitas Mulawarman Samarinda, Politeknik Kesehatan Pontianak, Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Cendrawasih Papua.

Akhirnya kami berharap survei ini akan dapat memberikan kontribusi yang berguna dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan penyempurnaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia umumnya dan tingkat provinsi khususnya.

Jakarta, Mei 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BNN	i		
KATA PENGANTAR	ii		
DAFTAR ISI	iv		
BAGIAN 1			
Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018 (Kelompok Pelajar dan Mahasiswa)	1		
Latar Belakang	2		
Tujuan Penelitian	3		
Metode Penelitian & Distribusi Sampel	4		
Data Hasil Survei 2018	5		
BAGIAN 2			
Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018 (Kelompok Pekerja)	19		
Latar Belakang	20		
Tujuan Penelitian	21		
Metode Penelitian & Distribusi Sampel	22		
Data BPS 2018	23		
Data Hasil Survei 2018	24		
BAGIAN 3			
Kerentanan Keluarga dalam Menghadapi Ancaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2018			37
Latar Belakang			38
Tujuan Penelitian			39
Metode Penelitian & Distribusi Sampel			40
Data Hasil Survei 2018			41
KESIMPULAN			60



**SURVEI PENYALAHGUNAAN
DAN PEREDARAN GELAP
NARKOBA TAHUN 2018
(KELOMPOK PELAJAR & MAHASISWA)**

BAGIAN 1

PUSAT PENELITIAN DATA DAN INFORMASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL



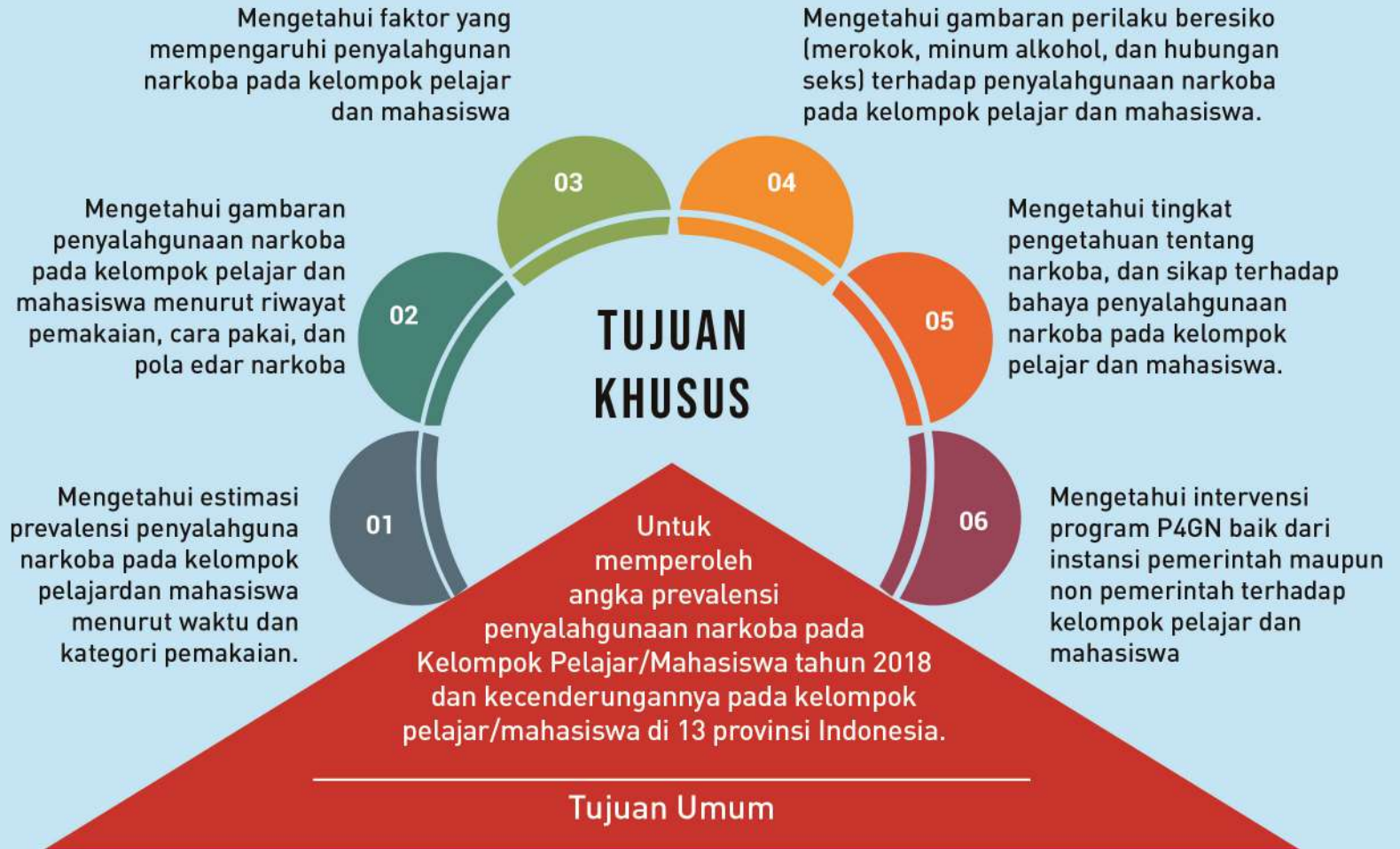


Angka penyalahgunaan narkoba meningkat

Terdapat peningkatan signifikan dari tahun 2008-2011 yaitu mencapai 0,24% atau sekitar 911.805 penyalahguna narkoba di Indonesia

Angka prevalensi 2011-2014 menurun

Terdapat penurunan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2011-2014 sebesar 0,05% atau **sekitar 251.555 penyalahguna** narkoba di Indonesia



METODE PENELITIAN & DISTRIBUSI SAMPEL



METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di

13

Provinsi

METODE SAMPLING

Probability Proportional To Size (PPS)

METODE PENGUMPULAN DATA

Kuantitatif

Angket Semi Terstruktur



Kualitatif

Wawancara Mendalam



FGD

Focus Group Discussion



Distribusi Sampel

Total Responden

5.200

Pelajar & Mahasiswa

4 SMP Sederajat
Tiap Provinsi
Dipilih Acak

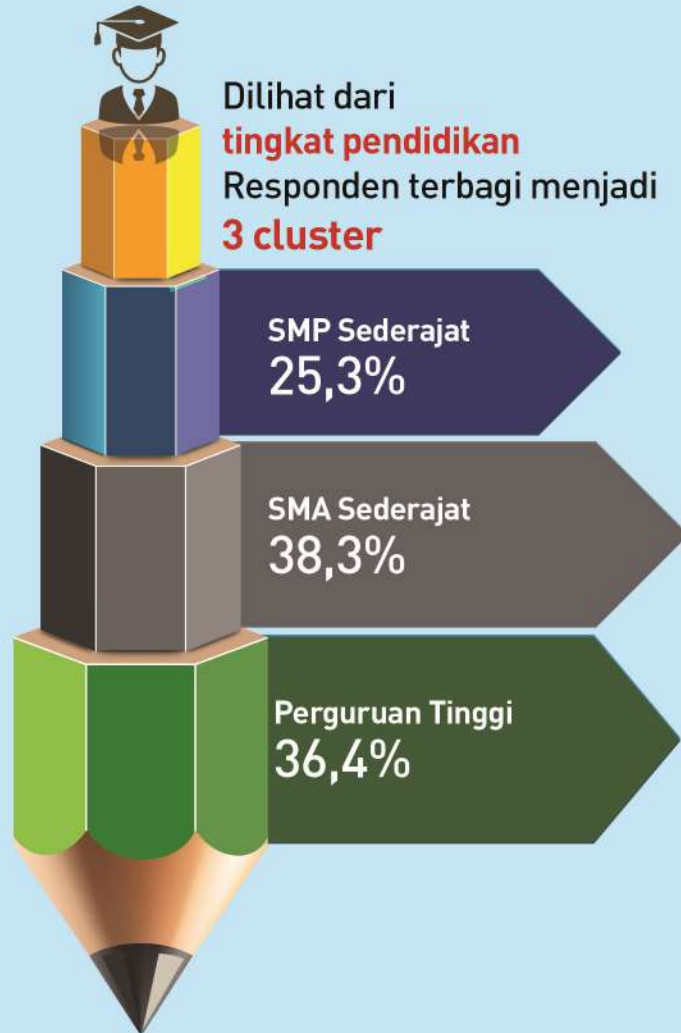
100 Responden
Pelajar SMP
Dipilih Acak

6 SMA Sederajat
Tiap Provinsi
Dipilih Acak

150 Responden
Pelajar SMA
Dipilih Acak

6 Perguruan Tinggi
Tiap Provinsi
Dipilih Acak

150 Responden
Mahasiswa
Dipilih Acak



Perbandingan Jenis Kelamin dari total 5.200 Responden



Laki-Laki
46,9%

Perempuan
53,1%

Perempuan menjadi mayoritas sebanyak 2.761 responden (53,1%) dibanding laki-laki sebanyak 2.439 responden (46,9%)

ANGKA PREVALENSI PELAJAR DAN MAHASISWA SETAHUN TERAKHIR PAKAI NARKOBA SEBESAR **3,2%**



Prevalensi Pelajar dan Mahasiswa

1
JUMLAH PELAJAR DAN MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN NARKOBA SETAHUN TERAKHIR SETARA DENGAN 2.297.492 ORANG

2
Angka prevalensi pelajar SMA yang pernah pakai narkoba paling tinggi dibandingkan dengan pelajar SMP dan mahasiswa

3
Angka prevalensi pelajar SMA yang pernah pakai narkoba sebesar **6,4%** dan **3,6%** (untuk kelompok responden yang memakai narkoba dalam setahun ini)

4
Angka prevalensi pelajar SMA menempati urutan teratas dibandingkan pelajar SMP dan mahasiswa dalam hal pernah pakai dan pakai narkoba setahun terakhir

5
Angka prevalensi mahasiswa yang pernah pakai narkoba berada di bawah angka prevalensi pelajar SMA, yaitu **5,8%**, dan urutan berikutnya adalah pelajar SMP sebesar **4,8%**.

6
Angka prevalensi penggunaan narkoba dalam satu tahun terakhir dibawah pelajar SMA adalah pelajar SMP, yaitu sebesar **3,3%**.

7
Angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa dalam satu tahun terakhir sebesar **3,2%**.

Angka Prevalensi Memakai Narkoba Setahun Terakhir di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

DATA HASIL SURVEI 2018



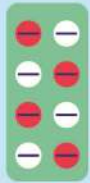
Jenis Narkoba yang Paling Populer



Jenis narkoba yang paling banyak di konsumsi atau populer di kalangan responden pelajar dan mahasiswa, adalah ganja (9,6%).



Zat adiktif non narkoba di kalangan pelajar SMP cenderung meningkat pemakaiannya dalam setahun terakhir dengan angka prevalensi sebesar 27,9%



Obat sakit kepala yang diminum berlebihan adalah jenis zat aditif yang paling populer kedua dipakai kalangan pelajar dan mahasiswa setelah ganja (6,6%,).



Zat aditif non narkoba berjenis obat sakit kepala yang di minum berlebihan juga cukup dikenal kalangan SMP, yakni sebesar 9,3%.



Zat yang sengaja dihisap terus menerus, seperti lem aibon, bensin, spidol, hit elektrik, juga populer di kalangan pelajar dan mahasiswa (13,8%).



Obat sakit kepala kadang dicampur dengan minuman bersoda, sebesar 7,0%.

Jenis Narkoba yang Paling Banyak Dikonsumsi

Kategori Narkoba



Ganja (gele, cimeng, marijuana, getok, lintingan daun ganja)



Tembakau beruang, tembakau gorilla

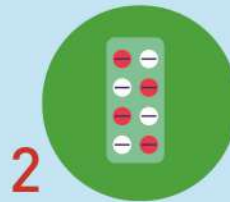


Shabu, Yaba, SS, Tastus, Ubas (Methamphetamines)

Kategori Zat Aditif Non Narkoba



Tramadol



Obat sakit kepala yang diminum berlebihan



Obat sakit kepala yang diminum dicampur dengan minuman bersoda



Zat yang sengaja dihisap terus menerus (misal: lem aibon, bensin, spidol, hit elektrik, dsb)

Hasil survei yang mengkonsumsi narkoba setahun terakhir diawali dari coba-coba pakai (1,4%) menjadi urutan paling besar dibandingkan dengan yang teratur (0,44%) dan kecanduan (0,17%) kalangan pelajar dan mahasiswa. Sementara itu penggunaan narkoba suntik sangat sedikit (0,06%).

Alasan Pakai Narkoba

1

Hasil survei menunjukkan bahwa alasan keingintahuan/coba-coba sangat dominan (64%) di kalangan pelajar dan mahasiswa yang pernah memakai narkoba dan memakai dalam satu tahun

2

Bersenang-senang menjadi alasan kedua terbanyak dengan 51 responden (16,8%).



3

Dibujuk kawan atau dipaksa temannya menjadi alasan yang cukup penting ketiga (6,6%).

5

Kurang dari 2,3% menjawab alasannya dijebak

4

Faktor stress pribadi di kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi alasan keempat terbanyak dengan prosentase (5,6%)

FAKTA MENARIK

Mengapa pelajar dan mahasiswa mengkonsumsi narkoba?

Kelompok responden ini rata-rata sulit bersikap menolak untuk menghindari konflik atau dijauhi oleh kawan-kawannya.

Penyebaran Narkoba di 13 Ibukota Provinsi di Indonesia

DATA HASIL SURVEI 2018



Surabaya, Jogyakarta, Bandung, Medan dan Samarinda

Secara berurutan jadi kota dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dan zat aditif non narkoba paling besar **untuk kalangan pelajar SMP** dibandingkan daerah lain

Surabaya, Jakarta, Samarinda, Jogyakarta dan Palembang

Secara berurutan jadi kota dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dan zat aditif non narkoba paling besar **untuk kalangan pelajar SMA** dibandingkan daerah lain

Surabaya, Samarinda, Makassar, Bandung dan Batam

Secara berurutan jadi kota dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dan zat aditif non narkoba paling besar **untuk kalangan mahasiswa** dibandingkan daerah lain

Surabaya dan Samarinda

Menjadi kota dengan angka prevalensi penyebaran narkoba tertinggi di Indonesia di kalangan pelajar dan mahasiswa dengan prosentase 7,5% dan 5,3% dalam setahun terakhir

KELOMPOK PENYALAHGUNAAN NARKOBA
BERDASARKAN TINGKAT KETERGANTUNGAN NARKOBA

Angka Prevalensi Pemakaian 1 Tahun Terakhir
Menurut Status Pemakaian di 13 Ibukota Provinsi

Kota	Coba Pakai	Teratur	Adiksi	Penasun
Banda Aceh	1.00%	0.75%	0.75%	-
Medan	2.00%	0.25%	0.25%	-
Palembang	1.25%	0.50%	0.50%	-
Batam	1.50%	0.75%	-	0.25%
DKI Jakarta	2.25%	1.75%	-	-
Bandung	3.50%	0.75%	0.25%	-
Surabaya	4.50%	2.00%	1.00%	-
Yogyakarta	2.00%	1.50%	0.25%	-
Denpasar	-	-	0.25%	-
Samarinda	4.25%	0.75%	0.25%	-
Pontianak	0.25%	0.50%	0.50%	-
Makassar	2.50%	0.75%	0.25%	-
Jayapura	1.50%	0.25%	-	0.25%
Total	2.04%	0.81%	0.33%	0.04%

Sumber: Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, 2018

1. SURABAYA

Jadi kota dengan angka prevalensi tertinggi untuk kalangan pelajar dan mahasiswa pakai dalam satu tahun yaitu :

1. coba-coba (4.5%),
2. teratur (2.0%), dan
3. adiksi (1.0%).

2. DKI JAKARTA

Memiliki angka prevelensi terbesar kedua setelah Surabaya dalam hal ketergantungan, yaitu :

1. coba-coba (2.25%) dan
2. teratur (1.75%)

3. YOGYAKARTA

Memiliki angka prevelensi terbesar ketiga setelah Surabaya dan DKI Jakarta dalam hal ketergantungan, yaitu :

1. coba-coba (2.0%) dan
2. teratur (1.5%)

**PELAJAR DAN MAHASISWA
YANG KONSUMSI MINUMAN
BERALKOHOL SETAHUN TERAKHIR**

6%

Sering

94%

Kadang-
Kadang

SMP

5,4%

Sering

94,6%

Kadang-Kadang

SMA

4,9%

Sering

95,1%

Kadang-Kadang

MAHASISWA

7,0%

Sering

93,0%

Kadang-Kadang

JENIS MINUMAN BERALKOHOL PALING DISUKAI



70,4%

Bir



39,9%

Anggur Cap Orangtua/
Topi Miring



35,9%

Minuman Lokal (Tuak, Sofie,
Ciu, Arak, Oplosan)

**PENGARUH FAKTOR
LINGKUNGAN
TERHADAP NARKOBA**



Perilaku beresiko tersebut muncul karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berasal dari dalam diri pelajar dan mahasiswa, lingkungan keluarga dan di luar lingkungan keluarga.

Perilaku Beresiko



1. SUKA NONGKRONG/BEGADANG MALAM HARI

52,90%

hasil survei menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa dan pelajar yang suka nongkrong atau begadang menempati urutan pertama sebagai bentuk perilaku beresiko terhadap penyalahgunaan narkoba pelajar SMP (40,7%), SMA (54,2%), dan mahasiswa (60,0%).



2. KEBIASAAN MEROKOK

20,50%

Perilaku beresiko kedua yang cukup menonjol di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah kebiasaan merokok, dimana pelajar SMP (12,3%), SMA (22,2%), dan mahasiswa (24,4%). Umumnya responden mengaku pertama kali merokok pada umur 14 tahun



3. MEROKOK DENGAN VAPING

11,20%

Merokok dengan vaping dikenal kalangan SMP (10,4%) dan SMA (12,8%) dan umumnya mereka mengaku mulai menghisap vaping umur 16 tahun. Uniknya merokok dengan vaping tidak populer di kalangan mahasiswa



4. MENGUNJUNGI TEMPAT HIBURAN MALAM

12,30%

Berkunjung ke tempat hiburan malam seperti diskotik, club, pub menjadi perilaku resiko terhadap penyalahgunaan narkoba bagi kalangan mahasiswa (15,8%)

Kategori Penyalahguna Narkoba (1)

PELAJAR & MAHASISWA YANG PERNAH PAKAI NARKOBA



50,5%
memiliki
kebiasaan
merokok

49,5%
tidak pernah
merokok

Jumlah pelajar dan mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok Sangat beresiko untuk menyalahgunakan narkoba.

PELAJAR & MAHASISWA YANG PERNAH PAKAI NARKOBA



31,4%
memiliki
kebiasaan
vaping

68,6%
tidak
vaping

Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan vaping dengan kategori responden yang menggunakan narkoba.

Kategori Penyalahguna Narkoba (2)

PELAJAR & MAHASISWA YANG PERNAH PAKAI NARKOBA



38,6%
memiliki
kebiasaan
minum alkohol

61,4%
tidak minum
alkohol

Dari uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum alkohol dengan menggunakan narkoba

PELAJAR & MAHASISWA YANG PERNAH PAKAI NARKOBA



4,0%
sering
ke tempat
hiburan

28,7%
kadang-kadang
ke tempat
hiburan

67,3%
tidak pernah
ke tempat
hiburan

Dari uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara berkunjung ke tempat hiburan dengan menggunakan narkoba

SIAPA YANG MENAWARKAN NARKOBA

32,1%

Hasil survei menunjukkan bahwa teman satu tongkrongan atau teman yang bisa berkumpul adalah orang pertama kali yang menawarkan narkoba disusul oleh teman satu sekolah/kampus (17,5%), teman di luar sekolah/kampus (21,9%), dan teman satu hobi (11,9%).

BAGAIMANA MENDAPATKAN NARKOBA

17,9%

Kalangan pelajar dan mahasiswa mendapatkan narkoba ditawarkan (17,9%) maupun membeli (17,9%) dari teman nongkrong atau teman yang biasa berkumpul, Selain itu narkoba juga didapat dari tawaran teman (10,6%) dan membeli dari satu sekolah/kampus (10,2%).



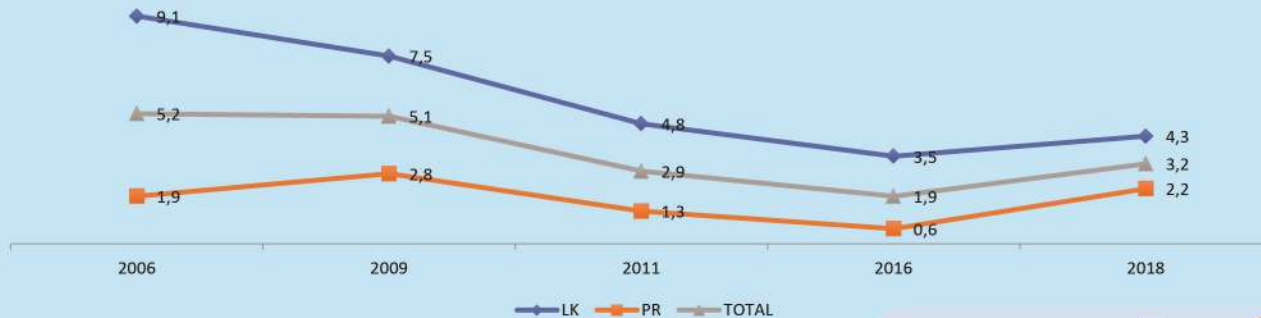
FAKTA MENARIK

- Faktor pertemanan memegang peran penting cara pelajar dan mahasiswa mendapatkan narkoba.
- Sekolah/kampus dianggap sebagai tempat mendapatkan narkoba dengan mudah, meskipun tidak banyak pelajar dan mahasiswa yang menyatakan (5,0%) karena transaksi narkoba dilakukan secara tersembunyi.
- Semua jenis narkoba tidak sulit diperoleh, tetapi ada dua jenis narkoba yang paling mudah diperoleh, meskipun tidak banyak responden yang menyatakan yakni ganja (gele, cimeng, marijuana, getok, lintingan daun ganja [linda]), dan tembakau beruang, serta tembakau gorila.

**GRAFIK PERBANDINGAN ANGKA PREVALENSI PELAJAR DAN MAHASISWA PENGGUNA NARKOBA
MENURUT JENIS KELAMIN PENAWARAN**



**GRAFIK PERBANDINGAN ANGKA PREVALENSI PELAJAR DAN MAHASISWA PENGGUNA NARKOBA
DALAM SATU TAHUN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN PENAWARAN**



Keterangan : LK = ♂ ; PR = ♀



SURVEI PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2018 (KELOMPOK PEKERJA)

BAGIAN 2

PUSAT PENELITIAN DATA DAN INFORMASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL



LATAR BELAKANG

- 01** Seperempat dari jumlah penduduk dunia usia 15-64 tahun telah mengonsumsi 1 jenis narkoba di tahun 2014. (World Drugs Report, 2016)
- 02** 12,7 juta orang usia antara 15 – 64 tahun diperkirakan menggunakan narkoba suntik, dan 1,7 juta di antaranya telah terinfeksi virus HIV (UNODC, 2016).
- 03** Pada Tahun 2017, BNN dan Polri mengungkap 51.464 kasus narkoba
- 04** Pada Tahun 2017, BNN dan Polri Menangkap 64.527 tersangka kasus narkoba
- 05** Tahun 2017 BNN dan Polri Menyita ratusan ton barang bukti narkoba: 7,45 ton sabu-sabu, 151,670 ton ganja, 3.102.678 tablet pil ekstasi, dan 21,13 kg ekstasi.



TUJUAN PENELITIAN



METODE PENELITIAN & DISTRIBUSI SAMPEL

METODE PENGUMPULAN DATA

Bersifat Kuantitatif
dilakukan dengan

2 Cara

(Wawancara berstruktur
dengan kuesioner dan
penelusuran dokumen)

METODE ANALISIS DATA

dilakukan dengan

2 Cara

(Distribusi Frekuensi dan Cross
Tabulasi Antar Variabel)

LOKASI PENELITIAN

dilakukan di

13
Provinsi



Total Responden

5.200

Pekerja

DISTRIBUSI SAMPEL

Penentuan Besaran Sampel
dilakukan dengan sistem quota
pada perusahaan di

9 Sektor Usaha

20

Perusahaan secara
proporsional

20

Responden per perusahaan

400

Responden di setiap
daerah

DATA JUMLAH PEKERJA DI INDONESIA (BPS, 2018)



KARAKTERISTIK RESPONDEN PEKERJA

Laki-Laki

59,0%

3.066 orang



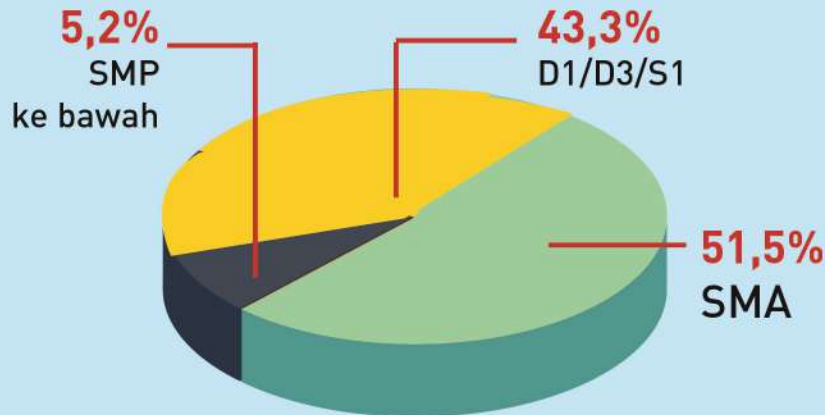
Perempuan

41,0%

2.134 orang



Proporsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan



USIA

Rata-rata responden berumur 30 tahun

STATUS PERNIKAHAN

Mayoritas berstatus menikah (51,1%) dan hanya 1,8% cerai

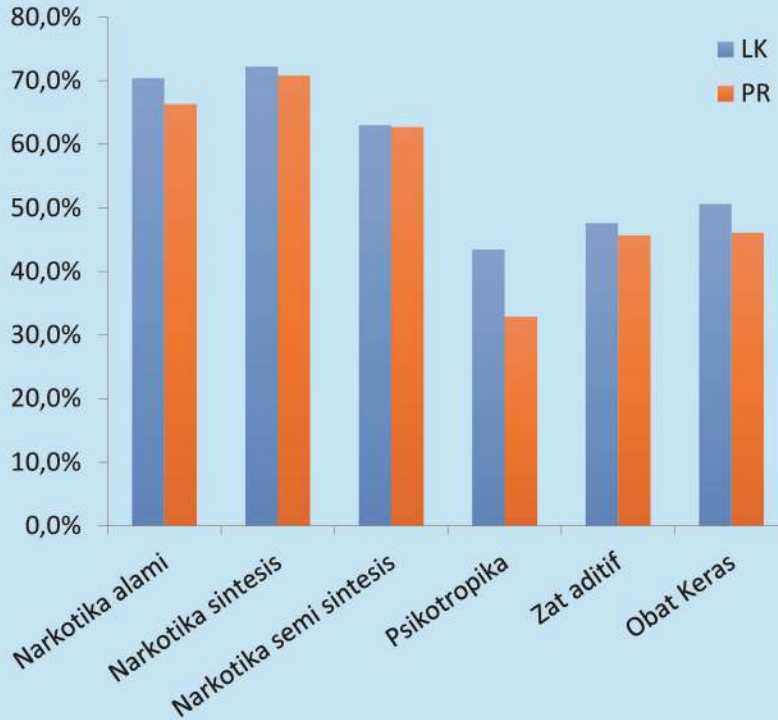
STATUS TEMPAT TINGGAL

Mayoritas responden tinggal bersama keluarga (40%)

STATUS PEKERJAN

Mayoritas bekerja di sektor perdagangan, rumah makan dan hotel sebanyak 2.411 responden (46,4%)

PENGETAHUAN TENTANG JENIS NARKOBA



Pekerja Laki-laki cenderung memiliki pengetahuan tentang jenis narkoba lebih tinggi dibanding perempuan

5 JENIS NARKOBA PALING POPULER DI KALANGAN PEKERJA



1. GANJA



2. SHABU



3. HEROIN



4. EKSTASI



5. KOKAIN

PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PEMAKAIAN NARKOBA

1 dari 2 pekerja mengetahui pemakaian narkoba berdampak bagi **KESEHATAN**, dengan menimbulkan ketergantungan sebagai dampak terbesar (67%).

7 dari 10 pekerja menyadari pemakaian narkoba berdampak bagi **EKONOMI**, dengan persentase tertinggi :

1. Menguras tabungan
2. Menambah beban hidup keluarga
3. Menjual barang-barang pribadi



Urutan dampak **SOSIAL** pemakaian narkoba terhadap hubungan pertemanan, keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, yaitu :

1. Dijauhi
2. Dikucilkan,
3. Dimusuhi
4. *Dibully*

SIKAP TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA

DATA HASIL SURVEI 2018



5 dari 1.000 pekerja
akan **MENERIMA NARKOBA**
apabila :

- Ditawari narkoba secara gratis
- Ditawari untuk membeli narkoba
- Diminta untuk memberikan narkoba kepada orang lain
- Diminta untuk menjual narkoba



Mayoritas sikap pekerja **MENASEHATI**
atau **MELARANG** apabila teman
sekantor, keluarga, orang tua, dan
pasangan hidup memakai narkoba.

PREVALENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PEKERJA



(*) survei dilakukan di 13 ibukota provinsi

Jumlah penyalahgunaan narkoba pada pekerja setara dengan 1,51 juta orang dari 13 provinsi

5 JENIS NARKOBA PALING BANYAK DIKONSUMSI PEKERJA



1. GANJA



2. SHABU



3. OBAT SAKIT KEPALA
DIMINUM BERLEBIHAN



4. EKSTASI



5. TEMBAKAU GORILA

Angka Prevalensi
Setahun Terakhir
Pakai Narkoba Pada Pekerja

2,1%

PREVALENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN STATUS PEMAKAIAN



Penyalahgunaan Narkoba Lebih Tinggi Terjadi Pada Kelompok Pekerja Laki-Laki

PREVALENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA MENURUT SEKTOR PEKERJAAN

SEKTOR	Narkoba Setahun			
	2009	2012	2017	2018
-1. Pertanian/Perkebunan	3,8	2,5	1,8	-
2. Pertambangan & Penggalian	7,5	4,3	2,4	-
3. Industri Pengolahan	3,0	4,0	2,5	1,9
4. Listrik, gas dan air	-	2,6	2,3	-
5. Konstruksi	10,1	5,0	4,8	2,7
6. Perdagangan/rumah makan/akomodasi	5,1	4,6	3,0	1,8
7. Angkutan, gudang & komunikasi	5,7	3,7	3,0	2,8
8. Keuangan/real estate/persewaan	5,0	3,6	2,2	0,7
9. Jasa masyarakat/sosial	5,4	8,1	3,6	2,6



Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba cenderung turun di semua sektor. Tertinggi ada pada sektor angkutan, gudang & komunikasi (2,8%), lalu konstruksi (2,7%) dan jasa (2,6%)

PREVALENSI PEMAKAIAN NARKOBA SETAHUN TERAKHIR MENURUT PROVINSI DAN STATUS PEMAKAIAN, 2018

Provinsi	Coba Pakai	Teratur	Pecandu	Narkoba Suntik
Aceh	1,00%	-	0,75%	-
Sumatera Utara	1,25%	-	0,25%	-
Sumatera Selatan	2,25%	0,50%	0,25%	0,50%
Kepulauan Riau	1,00%	0,25%	-	-
DKI Jakarta	1,50%	-	-	-
Jawa Barat	2,00%	3,00%	0,25%	0,25%
Jawa Timur	2,00%	0,50%	0,25%	-
DI Yogyakarta	1,25%	-	-	-
Bali	0,75%	0,50%	-	-
Kalimantan Timur	1,50%	0,50%	-	-
Kalimantan Barat	0,75%	-	0,25%	-
Sulawesi Selatan	2,00%	0,50%	-	-
Papua	1,00%	-	0,25%	-
TOTAL	1,40%	0,44%	0,17%	0,06%

KETERANGAN :

- Angka prevalensi terbesar (2,25%) dengan status pemakaian coba pakai diduduki oleh Sumatera Selatan, status teratur (3,00%) diduduki oleh Jawa Barat, pekerja yang menjadi pecandu (0,75%) diduduki oleh Aceh, dan pemakaian narkoba dengan suntik (0,50%) ditempati oleh Sumatera Selatan.
- Angka-angka prevalensi itu menunjukkan bahwa status pemakaian tertinggi menyebar pada tiga provinsi. Sementara untuk Sumatera Selatan, angka prevalensi tertinggi dengan status pemakaian ada dua, yaitu coba pakai dan narkoba suntik.

PREVALENSI PAKAI NARKOBA SETAHUN TERAKHIR DI 13 IBUKOTA PROVINSI

Provinsi	Angka Prevalensi Pakai Narkoba Setahun Terakhir	Jumlah Terpapar Narkoba
Aceh	1,80%	38.493
Sumatera Utara	1,50%	95.490
Sumatera Selatan	3,50%	137.989
Kepulauan Riau	1,30%	11.660
DKI Jakarta	1,50%	67.638
Jawa Barat	5,50%	1.130.337
Jawa Timur	2,80%	562.778
DI Yogyakarta	1,30%	26.691
Bali	1,30%	31.178
Kalimantan Timur	2,00%	30.814
Kalimantan Barat	1,00%	23.032
Sulawesi Selatan	2,50%	89.967
Papua	1,30%	22.088
TOTAL	2,10%	1.514.037

PROVINSI JAWA BARAT & PROVINSI SUMATERA SELATAN

memiliki angka prevalensi tertinggi

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

memiliki angka prevalensi terendah

2,1%

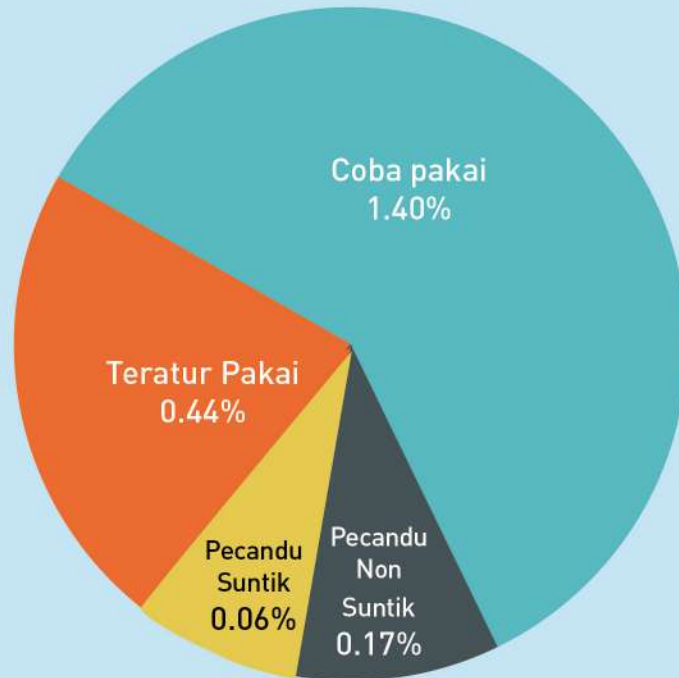
Angka Prevalensi Pakai Narkoba setahun terakhir di 13 Provinsi atau setara 1,51 juta orang

0,06%

Angka prevalensi pengguna narkoba suntik (penasun) setahun terakhir setara dengan 43.258 orang

KARAKTERISTIK PEMAKAI NARKOBA

DATA HASIL SURVEI 2018



STATUS PEMAKAIAN

- 1 Mayoritas pemakai narkoba laki-laki (2,70%) perempuan (1,10%)
- 2 Tingkat Pendidikan Tamat SMA 51,5%
- 3 Tinggal bersama keluarga (40,0%)
- 4 Sebagai operator dan staff (48,8%)
- 5 Status kepegawaian tetap (48,8%)
- 6 Median pendapatan 3,8 juta per bulan
- 7 Coba-coba sebagai alasan pertama menggunakan narkoba (57,7%)

PERILAKU BERESIKO PEKERJA



MEROKOK

4 dari 10 memiliki kebiasaan merokok

Laki-laki memiliki tingkat keterpaparan lebih tinggi.

Umur pertama kali merokok 18 tahun



VAPING

1 dari 10 pekerja memiliki kebiasaan menghisap rokok elektrik (Vaping)

Umur pertama vaping 24 tahun



MINUM ALKOHOL

2 dari 10 pekerja memiliki kebiasaan minum beralkohol

Hanya 6% yang sering mengonsumsi alkohol

Umur pertama kali minum beralkohol 20 tahun



MENGUNJUNGI TEMPAT HIBURAN

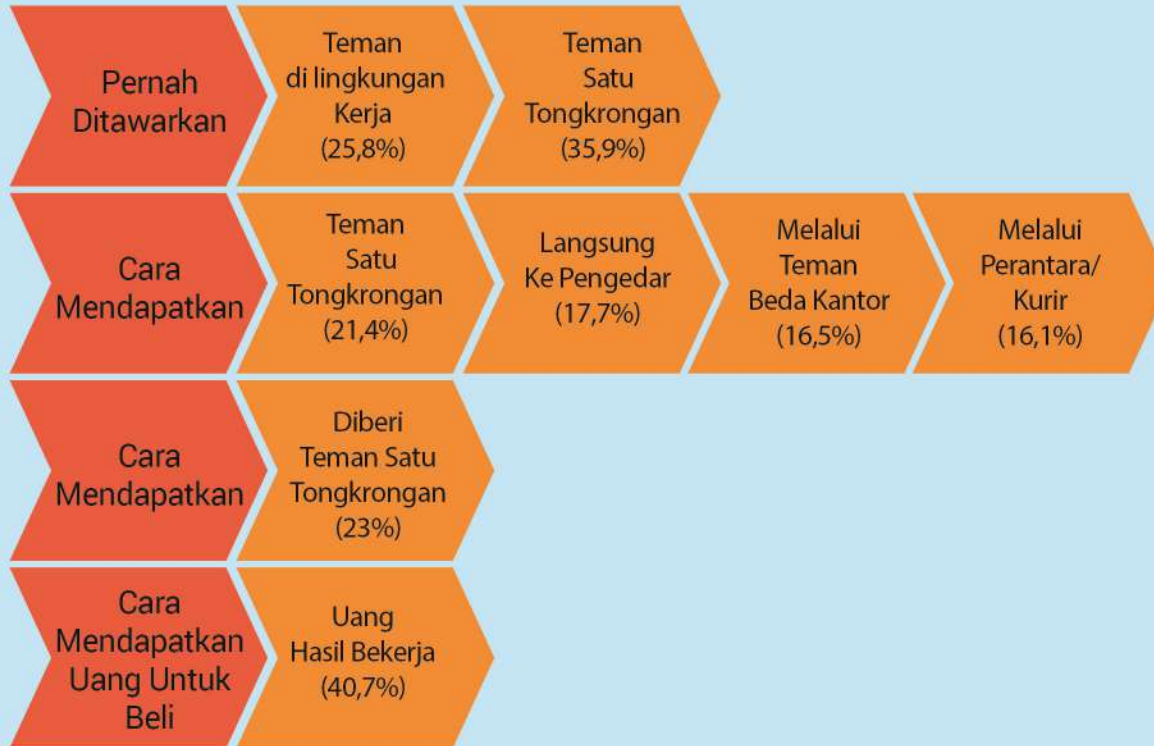
1 dari 10 pekerja memiliki kebiasaan mengunjungi tempat hiburan.



NONGKRONG/ BEGADANG

4 dari 10 pekerja memiliki kebiasaan nongkrong atau begadang.

SUMBER PEROLEHAN NARKOBA



DATA HASIL SURVEI 2018

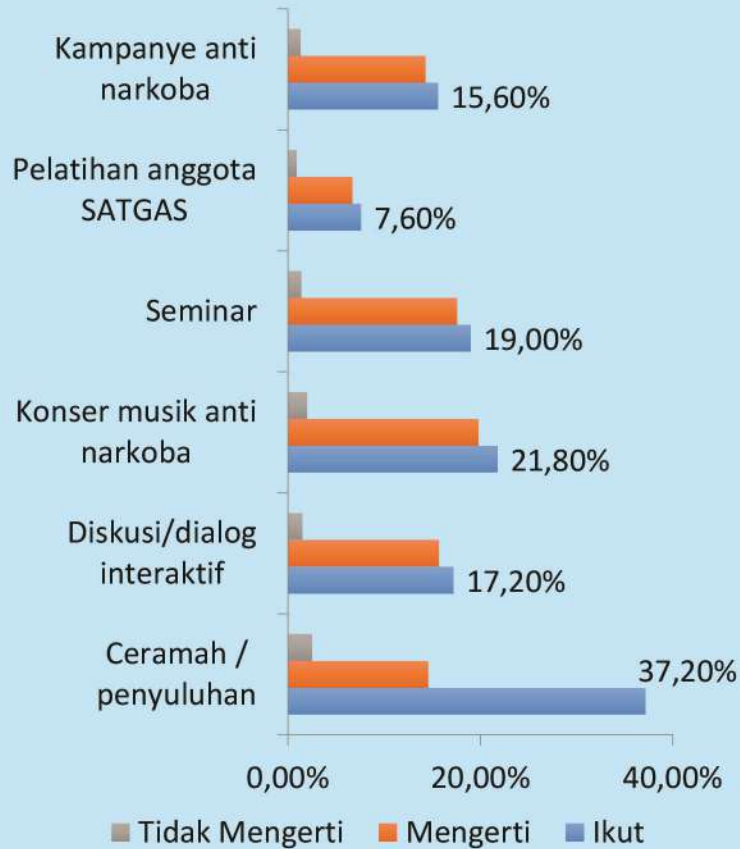
TIDAK ADA hubungan antara sektor pekerjaan dengan pernah pakai narkoba.

Sebaliknya, TERTEKAN dengan pekerjaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pernah pakai narkoba (Uji Chi Square).

1 dari 10 pekerja menyatakan MUDAH mendapatkan narkoba di tempat kerja.

Memiliki TEMAN NONGKRONG menjadi faktor resiko keterpaparan narkoba (Uji Chi Square)

INTERVENSI PROGRAM P4GN



MASIH MINIM pekerja yang terlibat P4GN

Ceramah/Penyuluhan masih menjadi kegiatan yang paling banyak diikuti

BNN, Polisi dan Dinkes jadi lembaga yang paling sering melakukan program pencegahan narkoba

69,9% pekerja tidak mengetahui keberadaan panti rehabilitasi



KERENTANAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TAHUN 2018

BAGIAN 3



LATAR BELAKANG



Penyalahgunaan narkoba di Indonesia ada di level **"sangat mengkhawatirkan"** dimana 50% lebih penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan kasus narkoba dimana jumlah narapidana kasus narkoba mencapai 62,324 orang ¹

01



Narkoba memberikan dampak negatif baik fisik maupun psikis yang berakibat pada penderitaan penyalahguna narkoba. Selain itu keluarga korban juga ikut menderita karena malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa. Suasana kekeluargaan berubah menjadi sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, bermusuhan dan harta benda habis terjual serta membuat masa depan korban tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur

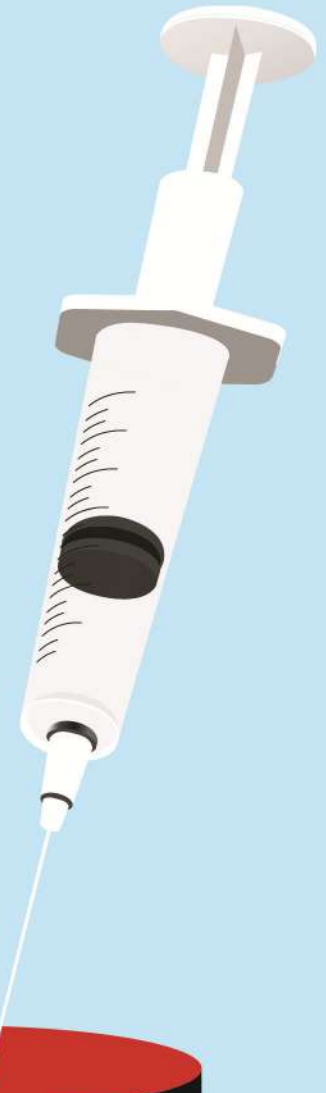
02



Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya pada keluarga yang anggotanya terkena narkoba tetapi juga lingkungan sosial yang lebih luas. Lingkungan sosial menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, karena kriminalitas dan kekerasan meningkat, yang berujung pada menurunnya ketahanan sosial.

03

¹ Data dari Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016



NARKOBA

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kerentanan rumah tangga dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba



Tujuan Khusus

01 Mengetahui keterpaparan lingkungan dari bahaya narkoba

02

Mengetahui sensitivitas rumah tangga terhadap bahaya narkoba

03

Mengetahui keterpaparan rumah tangga dari narkoba

04

Mengetahui strategi yang dilakukan rumah tangga agar tidak terpapar narkoba



METODE PENELITIAN & DISTRIBUSI SAMPEL

Metode Sampling: Random Sampling



Metode Pengumpulan Data:

- Pendekatan Kuantitatif (Angket, Semi Terstruktur)
- Pendekatan Kualitatif (Wawancara Mendalam)
- FGD (Focus Group Discussion)

Distribusi Sampel





64,9%

Hampir tiga perempat (64,9%) anggota rumah tangga sebagai responden berstatus **Menikah**

28,3%

Sebanyak (28,3%) yang **Belum Menikah** kemungkinan anggota rumah tangga yang masih bersekolah

6,8%

Ada pula (6,8%) yang berstatus **Duda/ Janda** yang ikut bersama anak untuk bersama-sama tinggal dalam 1 rumah

Status Perkawinan Anggota Rumah Tangga

Status Tempat Tinggal Anggota Rumah Tangga

61,6%

Tempati rumah sendiri

19,1%

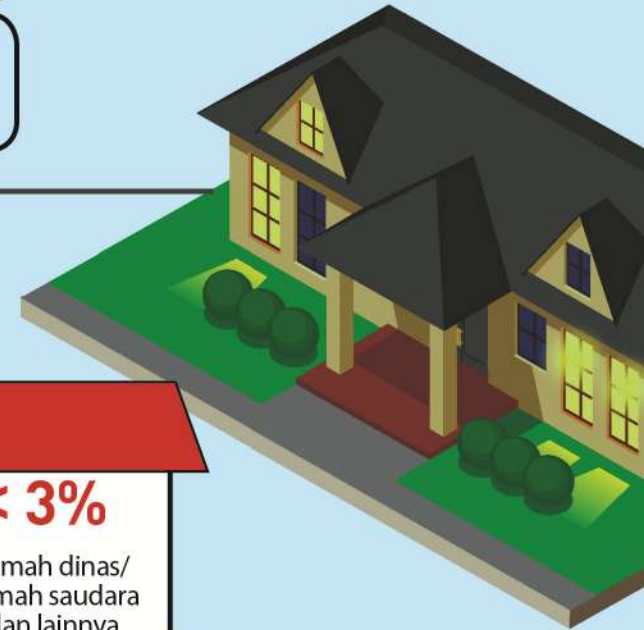
Sewa/Kontrak

14,5%

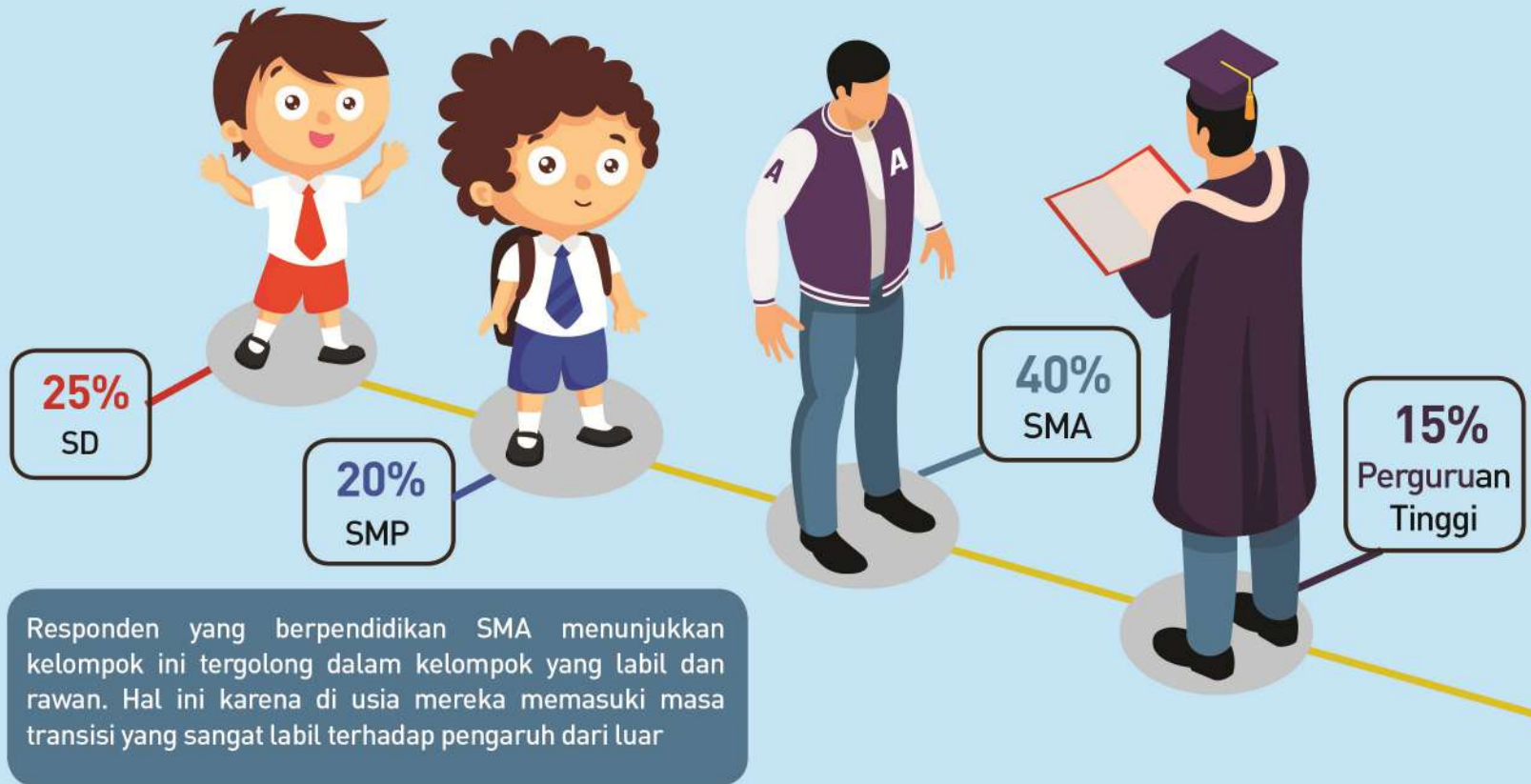
Menumpang rumah mertua/ orang tua

< 3%

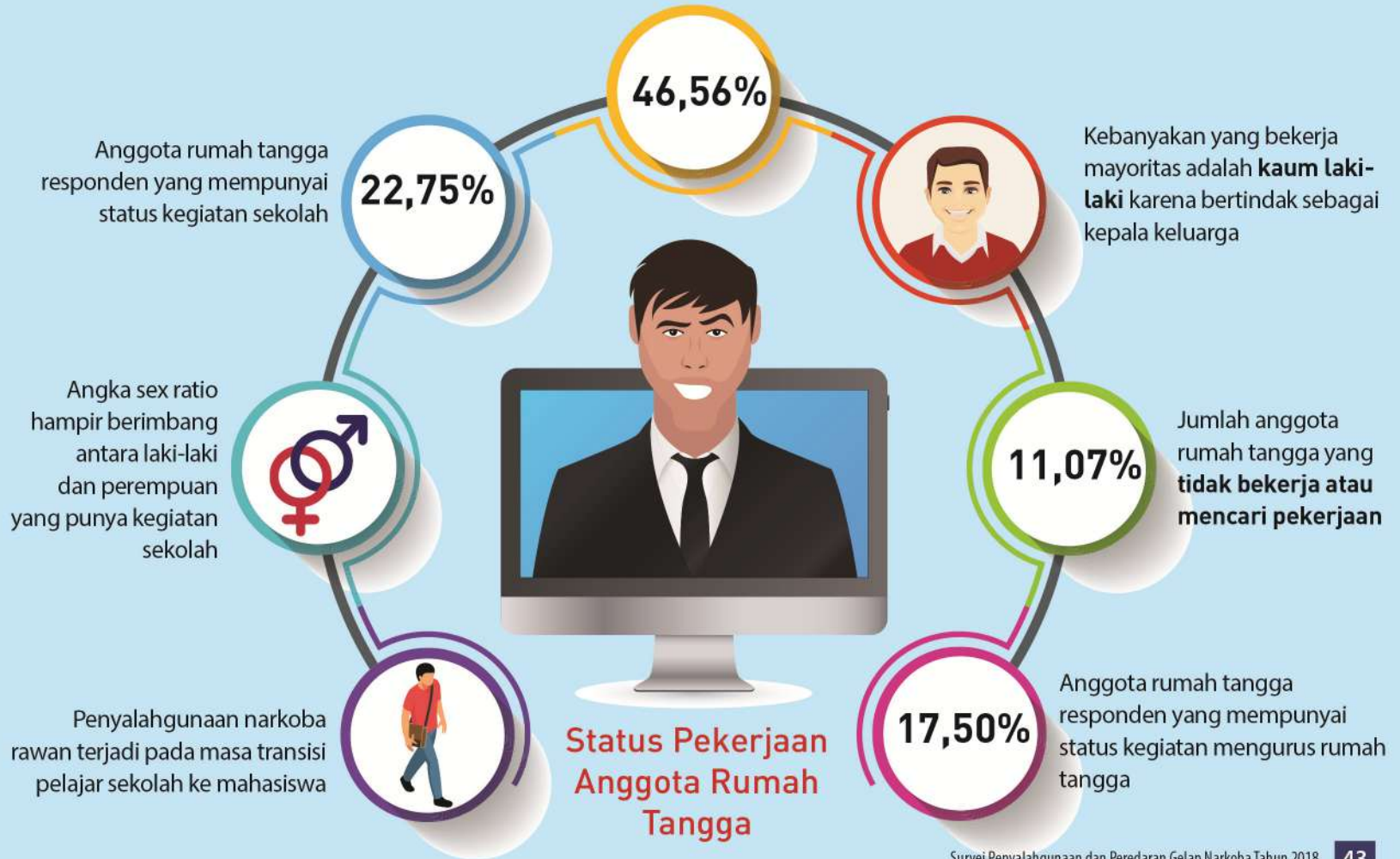
rumah dinas/ rumah saudara dan lainnya



JENJANG PENDIDIKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA



Sebaran status kegiatan anggota rumah tangga responden kebanyakan bekerja



PENDAPATAN DAN PENGELUARAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Jika diperhatikan rata-rata pendapatan dan pengeluaran rumah tangga responden pada 13 ibukota provinsi menunjukkan **pendapatannya hampir 2 kali lipat pengeluaran** (Rp 4,5 juta banding Rp. 2,7 juta)

Banyak diantara responden rumah tangga yang mempunyai tingkat kesejahteraan sangat baik. Artinya **rata-rata rumah tangga responden memiliki sisa pendapatan** karena pengeluarannya sangat sedikit

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga (Dalam Rp)

	Pendapatan	Pengeluaran
Mean	4.462.676	2.758.771
Median	3.500.000	2.350.000
Mode	3.000.000	2.000.000
Standard Deviation	3.595.972	1.868.223
Minimum	100.000	80.000
Maximum	42.000.000	20.000.000



KETERPAPARAN LINGKUNGAN DARI BAHAYA NARKOBA

Jika sebuah daerah terindikasi banyak ditemukan pengedar narkoba maka daerah tersebut digolongkan sebagai **daerah rawan narkoba**



DAMPAK YANG DITIMBULKAN JIKA MENGGUNAKAN NARKOBA

1



Kesehatan

84,0%
menimbulkan
stress

84,3%
menimbulkan
halusinasi

84,4%
menimbulkan
ketergantungan

49,3%
membuat stamina
bertambah kuat

81,9% Narkoba dapat
mengganggu
konsentrasi belajar

2



Sosial

>39% Pemakai narkoba
rata-rata akan
dijauhi mulai
dari tetangga, teman, keluarga
hingga masyarakat di lingkungan
sekitar rumah

>19% Pemakai narkoba
setelah dijauhi
akan **dikucilkan**
tetangga, teman, kerabat dan
lingkungan tempat tinggal

3



Ekonomi

86,2%
susah
mendapatkan
pekerjaan

89,6%
menambah beban
ekonomi
keluarga

TEMPAT RAWAN NARKOBA



(94,1%)

1. Tempat Hiburan Malam
(Diskotik, Bar, Pub,
Karaoke, Cafe)



(67,8%)

3. Tempat Bilyard



(72,5%)

2. Hotel, Apartemen
& Rumah Susun



(66,6%)

4. Tempat Nongkrong

PANDANGAN DAN SIKAP TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA



94.9%

Hampir semua responden (94,9%) mengatakan bahwa narkoba merupakan barang berbahaya dan harus dihindari

92.8%

Sebagian besar responden (92,8%) tidak membenarkan penyalahgunaan narkoba.

51.17%

Rata-rata lebih dari separuh responden menasehati jika ada kerabat, anggota rumah tangga dan tetangga memakain narkoba

21.62%

Memilih melaporkan ke polisi apabila ada tetangga yang menggunakan narkoba

KETERPAPARAN RUMAH TANGGA DARI BAHAYA NARKOBA



16,44%

5 dari 100 orang anggota rumah tangga memiliki kebiasaan



2,27%

Hanya 2 dari 100 orang anggota rumah tangga yang memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol



1,98%

Hanya 2 dari 100 orang anggota rumah tangga yang memiliki kebiasaan menghisap rokok elektrik (*vaping*)



1%

Hanya 1 dari 100 orang anggota rumah tangga yang mengaku sering mengunjungi tempat hiburan malam

92 Rumah Tangga

Hanya 0,2% responden yang anggota rumah tangganya terpapar narkoba

102 Orang

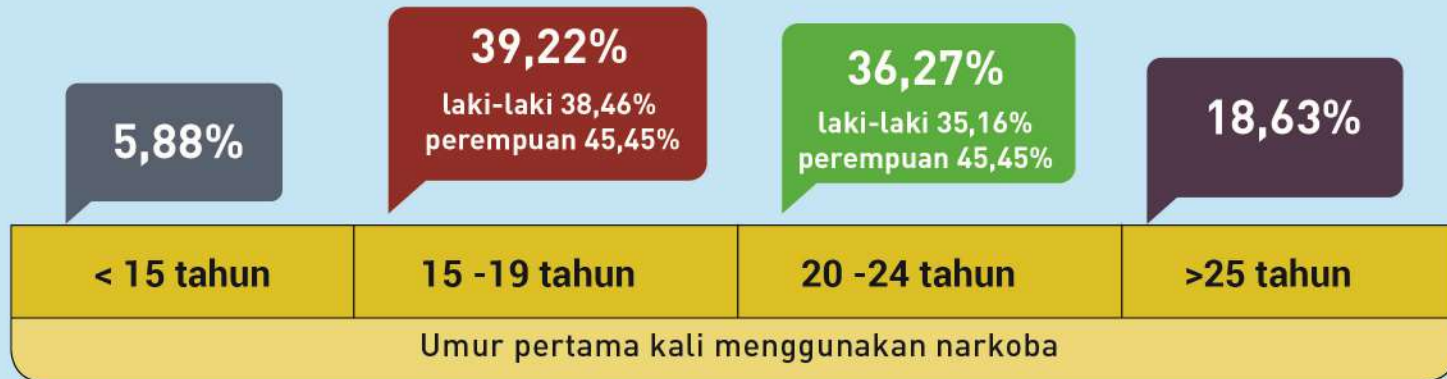
Jumlah anggota rumah tangga yang terpapar narkoba. Sebanyak 87,3% terdapat 1 (satu) orang anggota rumah tangga yang terpapar narkoba, sebanyak 9,8% yang 2 (dua) anggota rumah tangganya terpapar narkoba, dan 2,9% yang 3 (tiga) anggota rumah tangganya terpapar narkoba.



3%

Hanya 3 dari 100 orang anggota rumah tangga yang memiliki kebiasaan sering nongkrong atau begadang di malam hari

UMUR PERTAMA MENGGUNAKAN NARKOBA MENURUT JENIS KELAMIN



paling banyak menggunakan pertama kali di umur 15-19 tahun



Umur 15-19 tahun dan umur 20-24 tahun sama banyaknya menggunakan narkoba pertama kali



Perempuan menjadi pengguna narkoba terbanyak dalam survei di 13 ibukota provinsi

JENIS NARKOBA YANG PALING BANYAK DIPAKAI



43,1%

Jenis narkoba yang paling banyak dipakai oleh anggota rumah tangga yaitu jenis *Methamphetamine*, antara lain Sabu, Yaba, SS, Tastus dan Ubas yang digunakan oleh 102 orang



25,5%

Ganja (gele, cimeng, mariyuana, getok, lintingan daun ganja) menjadi jenis narkoba kedua terbanyak yang digunakan anggota rumah tangga

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERURUSAN DENGAN HUKUM



19,6%

atau
1 dari 5 orang
pernah dihukum
karena narkoba

35,3%

atau
1 dari 3 orang
pernah
direhabilitasi
karena narkoba

25,5%

atau
1 dari 4 orang
pernah berurusan
dengan aparat
penegak hukum



STRATEGI RUMAH TANGGA HADAPI

ANCAMAN BAHAYA NARKOBA

Rumah Tangga Mengikuti sertakan Anggota Rumah Tangga dalam Program Pencegahan Narkoba

15.4%

dari 5.200 rumah tangga sering mengikuti sertakan anggota rumah tangga pada program pencegahan narkoba

61.5%

responden rumah tangga tidak pernah mengikuti sertakan anggota rumah tangga pada program pencegahan narkoba

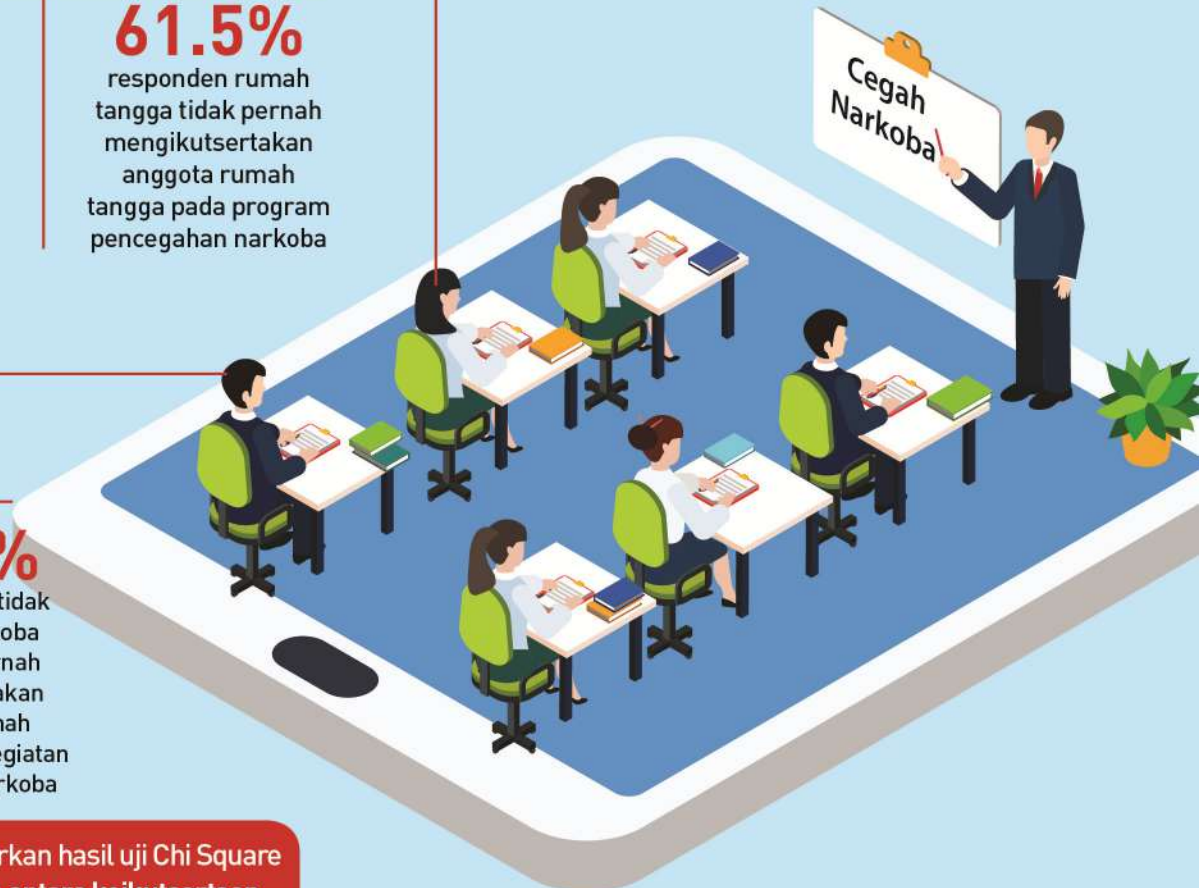
Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Terpapar dan Tidak Terpapar Narkoba yang ikutsertakan Anggota Rumah Tangga

59.2%

rumah tangga terpapar narkoba yang tidak pernah mengikuti sertakan Anggota Rumah Tangga dalam kegiatan pencegahan narkoba

62.3%

rumah tangga tidak terpapar narkoba yang tidak pernah mengikuti sertakan Anggota Rumah Tangga dalam kegiatan pencegahan narkoba



Dari perbandingan tersebut berdasarkan hasil uji Chi Square didapat bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan Anggota Rumah Tangga dalam pencegahan narkoba

KEBIASAAN MELUANGKAN WAKTU BERSAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA

6,73%

Responden tidak pernah meluangkan waktu bersama anggota rumah tangganya



66,1%

Sebagian besar responden sering meluangkan waktu bersama anggota rumah tangganya dengan cara makan bersama, nonton TV, mengobrol ataupun rekreasi bersama

Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Terpapar dan Tidak Terpapar Narkoba dalam meluangkan waktu bersama Anggota Rumah Tangga

64.0%

rumah tangga terpapar narkoba yang sering meluangkan waktu bersama



67.3%

rumah tangga tidak terpapar narkoba yang sering meluangkan waktu bersama

MENGIKUTSERTAKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN



66,23%

Sebagian besar responden mengaku sering mengikutsertakan anggota rumah tangganya dalam kegiatan keagamaan

9,83%

Responden yang tidak pernah mengikutsertakan anggota rumah tangganya dalam kegiatan keagamaan

Rumah tangga yang tidak terpapar narkoba dan sering mengikutsertakan Anggota Rumah Tangga dalam kegiatan keagamaan lebih besar (67,5%) dibanding rumah tangga yang terpapar narkoba (64,1%)

Rumah Tangga Mengetahui Teman Akrab Anggota Rumah Tangga



47,29%

Responden mengetahui sebagian besar teman akrab anggota rumah tangganya

Pada rumah tangga yang terpapar narkoba pengetahuan tentang sebagian besar teman akrab Anggota Rumah Tangga sebanyak 46% lebih kecil dari rumah tangga yang tidak terpapar ada 47,7%

Rumah Tangga Mengetahui Perilaku Anggota Rumah Tangga di Luar Rumah



47,62%

Responden mengetahui perilaku anggota rumah tangganya di luar rumah

15,31%

Responden tidak mengetahui perilaku anggota rumah tangganya di luar rumah

Pada rumah tangga yang terpapar narkoba pengetahuan tentang sebagian besar yang mengetahui perilaku Anggota Rumah Tangga di luar rumah sebanyak 46,6% lebih kecil dari rumah tangga yang tidak terpapar ada 47,7%

RUMAH TANGGA MELARANG ANGGOTA RUMAH TANGGA MEROKOK

DATA HASIL SURVEI 2018



59,35%

Responden mengaku **selalu melarang** anggota rumah tangganya agar tidak merokok

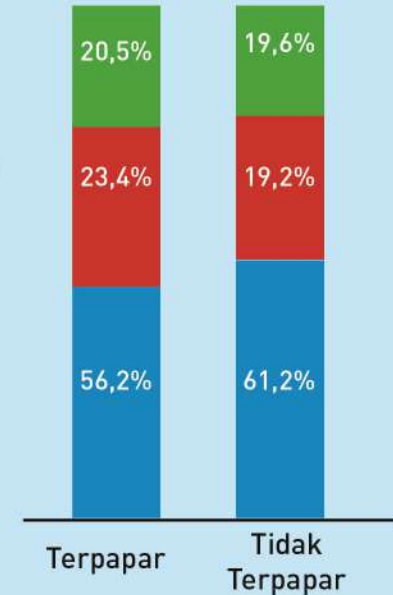


19,92%

Responden mengaku **tidak pernah melarang** anggota rumah tangganya agar tidak merokok



- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah



RUMAH TANGGA MELARANG ANGGOTA RUMAH TANGGA MINUM MINUMAN BERALKOHOL



75,2%

Responden **selalu melarang** anggota rumah tangganya minum minuman beralkohol

16,3%

Responden **tidak pernah melarang** anggota rumah tangganya minum minuman beralkohol

TEMPAT HIBURAN MALAM DAN NONGKRONG

Rumah tangga yang tidak terpapar narkoba dan melarang Anggota Rumah Tangga ke tempat hiburan malam lebih besar (78,63%) dibanding rumah tangga yang terpapar narkoba (68,8%)



Rumah tangga yang tidak terpapar narkoba dan melarang Anggota Rumah Tangga nongkrong (begadang) di malam hari lebih besar (67,10%) dibanding rumah tangga yang terpapar narkoba (61,2%)

Rumah Tangga Melarang Anggota Rumah Tangga Mengunjungi Tempat Hiburan Malam

75,02%

Responden mengaku selalu melarang anggota keluarganya ke diskotik, pub, bar, karaoke dan cafe

64,96%

Rumah Tangga Melarang Anggota Rumah Tangga Nongkrong Malam (Begadang)

Responden mengaku selalu melarang anggota keluarganya untuk nongkrong di malam hari (begadang)

1

KESIMPULAN

Angka prevalensi pelajar dan mahasiswa yang pakai narkoba satu tahun terakhir sebesar 3,2% atau setara dengan 2,297,492 orang

2

Hasil penelitian survei pelajar dan mahasiswa diketahui bahwa mayoritas responden pelajar dan mahasiswa mengetahui tentang jenis narkoba alami, **sintetis** dan semi **sintetis**, seperti ganja (gele, cimeng, marijuana, getok, lintingan daun ganja, shabu, heroin dan kokain. Mayoritas responden juga mengetahui zat aditif non narkoba terutama obat sakit kepala yang diminum berlebihan dan obat sakit kepala yang diminum dicampur dengan minuman bersoda.

3

Angka prevalensi pemakai narkoba jika yang dilihat adalah prevalensi pemakai narkoba dalam satu tahun terakhir pada kelompok pekerja di 13 ibukota provinsi, persentasenya adalah 2,10%. Angka prevalensi itu mengalami penurunan meskipun tidak signifikan jika dibandingkan dengan angka prevalensi pada tahun 2017 yang angkanya adalah 2,90%.



KESIMPULAN

4

Berdasarkan survei, dari sisi sumber perolehan narkoba hal yang harus diwaspadai, terutama narkoba berjenis ganja disusul shabu relatif mudah diperoleh di tempat kerja. Sebab, sekitar 10,40% dari mereka yang pernah memakai narkoba (ganja) menyatakan mudah untuk mendapatkan narkoba di lingkungan tempat kerja. Peredaran shabu di tempat kerja, sebanyak 8% menyatakan mudah dan meskipun 21,40% menyatakan tidak mudah untuk mendapatkannya tetapi potensi untuk mendapatkannya masih ada, dapat disinyalir bahwa tempat kerja menjadi salah satu tempat transaksi peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

5

Dilihat dari jenis kelamin pemakai narkoba didominasi oleh laki-laki. Dengan kata lain, pemakai narkoba di kalangan pekerja tidak dibatasi oleh jenis kelamin karena laki-laki maupun perempuan sama-sama sudah menjadi pemakai narkoba.



KESIMPULAN

6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 92 rumah tangga (0,2% responden) yang anggota rumah tangganya terpapar narkoba. Adapun jumlah anggota rumah tangga yang terpapar narkoba semuanya ada 102 orang.

7

Untuk jenis narkoba yang paling banyak dipakai oleh anggota rumah tangga responden adalah jenis **Methamphetamine**, antara lain Shabu, Tastus dan Ubas. Jumlah anggota rumah tangga yang memakai narkoba jenis ini sebesar 43,1% dari total jumlah pengguna yang berjumlah 102 orang. Jenis lain yang banyak dipakai oleh pengguna dari kalangan rumah tangga adalah jenis ganja, yaitu sebesar 25,5%.





BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
#STOPNARKOBA
BNN

NARKOTIKA

2.549
NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
#STOPNARKOBA
BNN



Pusat Penelitian Data dan Informasi
Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN)
Jl. MT Haryono No 11 Cawang, Jakarta Timur
Telp. (021) 80871566, 80871567
Fax. (021) 80885225, 80871591, 80871593
Website : www.bnn.go.id
Email : puslitdatin@bnn.go.id
Call Center : (021) 80880011
Sms Center : 0812-221-675-675

ISBN 978-602-74498-4-8

